



Sosialisasi dan Pelatihan Inovasi serta Peningkatan Nilai Jual Produk Lokal pada Pengrajin Besek di Desa Sendangsari, Kec. Bener, Kab. Purworejo

Patria Jati Kusuma^{1*}, Ahmad Ainul Yaqin², Ratri Arum Puspita Aji³, Aulia Salsabilah Suratman⁴, Febriyanti Cahyaningtyas⁵, Lilis Wulandari⁶, Oktavia Mursita⁷, Dinik Ariyani⁸, Candra Aditya⁹, Johan Syah Kurnia¹⁰

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Muhammadiyah Purworejo

*email: patria@umpwr.ac.id

Submitted: 03-04-2024

Revised: 22-04-2024

Accepted: 15-05-2024

ABSTRAK

Dewasa ini arus globalisasi semakin terasa, khususnya di negara Indonesia. Manusia harus dituntut semakin maju dan berkembang agar dapat mengikuti semua perubahan yang menyertai. Kreativitas dan inovasi harus selalu dimajukan karena banyak produk penunjang kehidupan manusia yang dituntut semakin canggih pula. Oleh karena itu, tim KKN kelompok 41 Universitas Muhammadiyah Purworejo menyelenggarakan Sosialisasi dan Pelatihan Inovasi serta Peningkatan Nilai Jual Produk Lokal pada Pengrajin Besek di Desa Sendangsari, Kec. Bener, Kab. Purworejo. Subjek dari kegiatan ini adalah 20 pengrajin besek yang berasal dari 4 (empat) dusun yang berbeda di Desa Sendangsari. Metode yang digunakan dalam sosialisasi dan pelatihan ini yaitu: a. ceramah; b. tanya jawab; c. simulasi/praktik. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari yang dikhususkan kepada para pengrajin besek dari 4 dusun yang berbeda di Desa Sendangsari. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi terkait bambu dan pemanfaatannya kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan inovasi dari kerajinan bambu.

Kata Kunci: *Pelatihan; Inovasi; Pengrajin Besek*

ABSTRACT

Nowadays, the flow of globalization is increasingly felt, especially in Indonesia. Humans must be required to progress and develop in order to be able to keep up with all the changes that accompany them. Creativity and innovation must always be promoted because many products that support human life are required to be increasingly sophisticated. Therefore, the KKN team group 41 of the Muhammadiyah University of Purworejo held Socialization and Innovation Training as well as Increasing the Selling Value of Local Products for Besek Craftsmen in Sendangsari Village, Kec. That's right, Kab. Purworejo. The subjects of this activity were 20 besek craftsmen who came from 4 (four) different hamlets in Sendangsari Village. The methods used in this socialization and training are: a. lecture; b. question and answer; c. simulation/practice. This activity was carried out for 1 day specifically for basket craftsmen from 4 different hamlets in Sendangsari Village. The activity began with socialization regarding bamboo and its uses, then continued with the practice of making innovations from bamboo crafts.

Keywords: *Training; Innovation; Besek Craftsmen*

PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin berkembang, manusia mulai terbuka wawasannya untuk selalu melakukan perubahan. Semua dilakukan semata-mata untuk mengikuti perkembangan zaman. Hal ini tidak hanya dilakukan di lapisan masyarakat perkotaan, tetapi juga lapisan masyarakat pedesaan. Jika diamati secara signifikan, masyarakat pedesaan yang memiliki sumber daya manusia (SDM) kreatif justru lebih bersemangat dalam melakukan perubahan atau inovasi.

Untuk mengatasi perubahan zaman yang semakin moderen dibutuhkan keterampilan yang mengikuti perubahan, terutama pada produk lokal agar tidak tertinggal dari produk-produk yang lebih modern. Hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas SDM masyarakat pengrajin produk lokal. Sehingga pengrajin produk lokal dapat mengimbangi kemajuan zaman yang menuntut perubahan agar tidak tertinggal dengan produk modern (Budiarto et al., 2018).

Produk lokal adalah salah satu produk yang memiliki peluang besar di masa yang akan datang terutama dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada (Putri, 2020). Sumber daya alam yang di maksud misalnya kayu, rotan, bambu, tanah liat, dan sebagainya. Semua sumber daya alam tersebut dapat berubah menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai jual yang tinggi jika diolah dengan tangan-tangan kreatif. Hal tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat lokal sehingga angka kemiskinan dan pengangguran berkurang (Jaya, 2021).

Dengan memiliki produktivitas kayu yang melimpah biasanya cenderung membangun usaha Meubel. Lain halnya dengan tempat yang memiliki produktivitas tanah liat yang tinggi, masyarakat akan diajak berpikir untuk memanfaatkannya seperti membuat gerabah, genting, batu bata, dan sebagainya. Begitu pula dengan wilayah yang memiliki produktivitas bambu yang tinggi. Masyarakat akan cenderung membuat kerajinan dari anyaman bambu tersebut, salah satunya adalah besek.

Begitu juga dengan Desa Sendangsari yang mayoritas masyarakatnya pengrajin besek di mana bahan baku besek berasal dari bambu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tim KKN kelompok 41 Universitas Muhammadiyah Purworejo memilih untuk mengembangkan produk lokal dengan tujuan agar produk lokal tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari biasanya. Hal ini dilakukan dengan cara menginovasi barang atau produk besek yang sudah ada menjadi produk besek yang lebih inovatif dari sebelumnya.

METODE PELAKSANAAN

Jenis kegiatan yang dilakukan tim KKN 41 Universitas Muhammadiyah Purworejo adalah sosialisasi dan pelatihan secara langsung. Subjek pada kegiatan ini adalah para pengrajin besek dari 4 dusun yang berbeda di Desa Sendangsari. Pada kegiatan ini pula mahasiswa KKN mengumpulkan para pengrajin besek di balai desa Sendangsari untuk terselenggaranya sosialisasi dan pelatihan inovasi peningkatan nilai jual produk lokal.

Mahasiswa KKN juga mengundang narasumber yang ahli di bidang kerajinan khususnya kerajinan bambu. Beliau adalah Bapak Misdiyono, seorang pendiri Trifaunicraft sekaligus pegiat kerajinan yang berasal dari Desa Winong, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. Perlu diketahui bersama bahwasannya beliau juga aktif dalam kegiatan UMKM dan Bumdes. Hal tersebut merupakan salah satu alasan mahasiswa KKN untuk mengundang beliau untuk mengisi acara sosialisasi dan pelatihan inovasi peningkatan nilai jual produk lokal. Selain itu, beliau juga dipercayai dapat memotivasi masyarakat Desa Sendangsari untuk terus meningkatkan kreativitas dalam berwirausaha terutama produk lokal yang memang menjadi ikon di Desa Sendangsari.

Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan ini, menggunakan metode sebagai berikut (Permatasari & Hardy, 2019):

1. Metode Ceramah

Metode ini dilaksanakan dengan memberikan penjelasan secara lisan oleh narasumber kepada para peserta. Selain itu, narasumber juga menggunakan paparan materi berupa salindia dan alat peraga untuk memudahkan pemahaman peserta.

2. Metode Tanya Jawab

Pada kegiatan ini, komunikasi terjalin dengan baik antara narasumber dengan peserta. Sesi tanya jawab pun berjalan dengan lancar dan memuaskan. Semua pertanyaan peserta dijawab narasumber dengan tuntas dan gamblang tanpa memunculkan pertanyaan baru.

3. Metode Simulasi/Praktik

Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta untuk mempraktikkan sesuatu yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh narasumber. Dengan demikian, peserta tidak monoton dan kegiatan sosialisasi serta pelatihan dapat menghasilkan luaran yang bermanfaat.

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan inovasi produk lokal yaitu: iratan bambu, lem, rafia, gunting, gergaji, tang, pensil, parang, dan pisau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan pelatihan yang diikuti 20 (dua puluh) peserta dari 4 (empat) dusun yang berbeda menghasilkan berbagai karya yang mempunyai nilai estetika tinggi. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari saja, namun ilmu dan karya yang didapatkan sangat bermanfaat. Karya-karya kerajinan tersebut di antaranya tempat tisu dan tampah yang nantinya akan dipasarkan oleh peserta sosialisasi dan pelatihan.

Sebelum praktik, narasumber memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta terkait kerajinan yang akan dibuat. Praktik berlangsung dengan baik dan kondusif diselingi dengan *ice breaking*. Peserta mengikuti praktik dengan sangat antusias sehingga menghasilkan produk inovasi dari besek yang mempunyai nilai estetika tinggi. Adapun hasil yang dicapai dari sosialisasi dan pelatihan tersebut yaitu:

1. Sosialisasi dan Penyampaian secara Umum Mengenai Bambu dan Pemanfaatannya

Awal kegiatan ini peserta diberi pengetahuan umum terkait dengan bambu dan pemanfaatannya, jenis-jenis bambu, bagian-bagian bambu, persebaran bambu di dunia sampai di Indonesia. Jenis bambu lokal asli Indonesia dan bambu non-lokal. Pemanfaatannya juga sangat banyak seperti besek, macam-macam mebel dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada inovasi besek biasa menjadi barang yang mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Keragaman jenis bambu di dunia terdapat lebih 1.500 jenis bambu dan sekitar 160 jenis bambu ada di Indonesia dimana 88 jenisnya adalah endemik (jenis lokal).

Selama penyampaian berlangsung peserta sangat antusias memperhatikan penyampaian materi yang sedang disampaikan oleh narasumber. Sehingga menghasilkan komunikasi yakni tanya jawab antara narasumber dengan peserta pelatihan. Setelah penyampaian materi diakhiri dengan mengisi game dari narasumber untuk mengembalikan konsentrasi peserta.

Pada bagian ini peserta diberi penjelasan mengenai berbagai macam kerajinan dari bambu. Kerajinan bambu yang dijelaskan seperti furniture, makanan, produk anyaman, sticks, panel, papan dan lain-lain. Setelah penjelasan mengenai kerajinan ini, peserta dapat memahami tentang berbagai kerajinan yang dapat dibuat dengan bambu.



Gambar 1. Proses Penjelasan tentang Kerajinan Bambu

2. Simulasi/Praktik Inovasi Pembuatan Kerajinan Besek

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan selama 1 (satu) hari. Setelah pemaparan materi terkait dengan bambu dan pemanfaatannya, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan praktik pembuatan inovasi dari bambu. Narasumber mengarahkan para peserta untuk berkumpul dan melakukan tes fokus terlebih dahulu agar praktik dapat berjalan dengan penuh konsentrasi. Setelah itu peserta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk praktik.

Pada bagian ini peserta memulai mempraktikkan inovasi pembuatan kerajinan besek berupa kotak tisu keranjang, dan tampah. Narasumber memberikan tata cara dalam pembuatan kotak tissue dengan cara yang berbeda dari pembuatan besek pada

umumnya. Hal tersebut merupakan tata cara yang baru bagi para pengrajin besek di Desa Sendangsari.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Kerajinan Bambu

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan peserta mampu memahami dan membuat kerajinan dari iratan bambu secara mandiri. Selain itu, hasil yang didapatkan dari sosialisasi adalah terbukanya wawasan mengenai berbagai macam inovasi dan cara peningkatan harga jual. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Sendangsari 2024 kelompok 41 dari Universitas Muhammadiyah Purworejo berjalan dengan lancar. Program yang pertama yaitu Sosialisasi dan pelatihan Inovasi Produk lokal dalam peningkatan harga jual dengan narasumber yang didatangkan dari Desa Winong yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan program kerja kami. Partisipasi dan dukungan dari para pengrajin besek yang cukup tinggi. Para peserta turut aktif dan mensukseskan program yang telah kami siapkan sehingga mereka juga dapat mengambil manfaatnya secara maksimal. Meskipun program kerja KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo telah berjalan dengan lancar, tetapi terdapat beberapa kendala dan hambatan saat melaksanakan program, contohnya kendala dalam membuat ayaman berbeda dari ayaman yang biasa dibuat sehingga membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk memahami. kemudian dalam pelatihan terdapat hambatan yaitu waktu pelaksanaan yang terbatas sehingga pelatihan yang kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Rachmawan, Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Sptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. UGM Press.
- Jaya, A. P. (2021). Arah Pengembangan Bambu Di Kabupaten Ngada. *Jurnal Analisis*

Kebijakan Kehutanan, 18(2), 79–89.

Permatasari, P., & Hardy, R. (2019). Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 129–134.

Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3591>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
